



Contents lists available at Jurnal Perduli

JURNAL PERDULI

ISSN: 2337-6740 (Print) ISSN: 2337-6880 (Electronic)

Journal homepage: <http://ojs/jurnal.perduli.com>

Pendampingan Tentang Manajemen Kurikulum Program Studi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Di Stai Nurul Iman Parung Bogor

Neti Karnati¹, Desi Rahmawati¹, Dedi Purwana¹, Chyta Anindhyta¹¹Manajemen Pendidikan Tinggi, Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta**Article Info****Article history:**

Received 15 Agustus 2024

Revised 20 Oktober 2024

Accepted 30 Oktober 2024

Keyword:

Manajemen Kurikulum, Era Industri 4.0, Merdeka Belajar, Kampus Merdeka

Abstrak

Pendidikan tinggi sebagai salah satu bentuk organisasi pada bidang pendidikan tidak luput dari kegiatan manajemen melalui penyusunan kurikulum program studi di era industri 4.0 untuk mendukung terlaksananya merdeka belajar- kampus merdeka. Dalam pelaksanaannya kegiatan manajemen kurikulum khususnya pada program studi sampai saat ini masih belum dilakukan secara maksimal. Padahal manajemen kurikulum di era industri 4.0 pada program studi sangat penting untuk mendukung terlaksananya program merdeka belajar-kampus merdeka. Kemungkinan yang terjadi jika mereka tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup tentang manajemen kurikulum program studi, maka akan mengalami banyak kesulitan dalam menangani segala bentuk kegiatan akademik di pendidikan tinggi. Oleh karena itu diperlukan suatu pendampingan agar para pengelola kurikulum dapat menerapkannya dengan lebih baik di program studi. Melalui upaya pemberian pendampingan penyusunan kurikulum program studi di era industri 4.0, diharapkan dapat mendukung terlaksananya merdeka belajar- kampus merdeka. Dengan dilakukannya manajemen kurikulum program studi di era industri 4.0 yang baik maka diharapkan program merdeka belajar-kampus merdeka akan terealisasi. Upaya peningkatan para pengelola kurikulum dalam melaksanakan kegiatan manajemen kurikulum program studi dengan mengikuti era industri 4.0. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah diberikan pelatihan tentang manajemen kurikulum di era 4.0 guna mendukung merdeka belajar-kampus merdeka pendidikan tinggi secara sistematis. Bentuk kegiatan adalah berupa pelatihan yang dirancang selama 6 bulan.

Abstract : Higher education as a form of organization in the field of education is not spared from management activities through the preparation of study program curriculum in the industrial era 4.0 to support the implementation of independent learning - independent campus. In its implementation, curriculum management activities, especially in study programs, have not been carried out optimally until now. In fact, curriculum management in the industrial era 4.0 in study programs is very important to support the implementation of the independent learning-independent campus program. It is likely that if they do not have sufficient knowledge and skills about the curriculum management of the study program, then they will experience many difficulties in handling all forms of academic activities in higher education. Therefore, a mentoring is needed so that curriculum managers can apply it better in the study program. Through efforts to provide assistance in the preparation of the curriculum of study programs in the industrial era 4.0, it is hoped that it can support the implementation of independent learning - independent campuses. With good curriculum

management of study programs in the industrial era 4.0, it is hoped that the independent learning-independent campus program will be realized. Efforts to improve curriculum managers in carrying out curriculum management activities for study programs by following the industrial era 4.0. One of the efforts that can be made is to provide training on curriculum management in the 4.0 era to support independent learning-independent higher education campuses in a systematic manner. The form of activity is in the form of training designed for 6 months



© 2024 The Authors. Published by Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta).
This is an open access article under the CC BY license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author: Neti Karnati
Email: neti.karnati@unj.ac.id

1. Pendahuluan

Pendidikan tinggi memberikan kontribusi penting dalam mempersiapkan tenaga kerja yang cakap dan terampil (I. Markina et al., 2020). Oleh karena itu, pendidikan tinggi perlu dikelola dengan baik. Peran manajemen pendidikan tinggi dalam konteks transformasi ekonomi global harus mengarah pada: 1) memastikan berfungsinya harmonisasi, humanisasi dan konsolidasi dengan berbagai stakeholders, 2) pengembangan sistem pendidikan yakni dengan menciptakan dan mengimplementasikan program yang relevan dengan tuntutan zaman (I. A. Markina et al., 2019). Lebih lanjut pendidikan tinggi harus berorientasi pada pemenuhan layanan konsumen dan mampu berkontribusi pada lingkungan sosial ekonomi. Konsumen utama dalam hal ini adalah para mahasiswa yang diharapkan selama menjalani proses pendidikan mendapatkan pelayanan akademik yang bagus sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berkompotensi tinggi (Nhem, 2022).

Kurikulum merupakan nyawa dari suatu program pembelajaran sehingga keberadaannya memerlukan rancangan, pelaksanaan serta evaluasi secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat, maupun pengguna lulusan perguruan tinggi. Perkembangan IPTEKS di abad ke-21 yang berlangsung secara cepat mengikuti pola logaritma, menyebabkan Standar Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) juga mengikuti perubahan tersebut. Dalam kurun waktu enam tahun SN-Dikti telah mengalami tiga kali perubahan, yaitu dari Permenristekdikti No 49 tahun 2014 diubah menjadi Permenristekdikti No 44 tahun 2015, dan terakhir diubah menjadi Permendikbud No 3 tahun 2020 seiring dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Perguruan tinggi dalam menyusun atau mengembangkan kurikulum, wajib mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang termuat pada Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 dan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi dalam pengembangan kurikulum di era industri 4.0 adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi baru meliputi literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang berakhlak mulia berdasarkan pemahaman keyakinan agama. Perguruan tinggi perlu melakukan reorientasi pengembangan kurikulum yang mampu menjawab tantangan tersebut.

Standar proses dalam SN-Dikti menjadi dasar kebijakan Merdeka Belajar- Kampus Merdeka di perguruan tinggi. Mahasiswa mendapat kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar di luar program studinya selama tiga (3) semester di luar program studinya (Pasal 18 SN-Dikti) dan diorientasikan untuk mendapatkan keterampilan abad 21 yang diperlukan di era industri 4.0 antara lain komunikasi, kolaborasi, berpikir kreatif, juga logika komputasi dan kepedulian. Selain itu, implementasi program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka juga ditujukan guna memberi kesempatan untuk mendapatkan kompetensi tambahan

di luar Capaian Pembelajaran yang ditetapkan Prodi sebagai bekal untuk masuk di dunia kerja setelah lulus sarjana/sarjana terapan. Pengalaman yang diperoleh akan memperkuat kesiapan lulusan dalam beradaptasi dengan perkembangan dunia kerja, kehidupan di masyarakat, dan menumbuhkan kebiasaan belajar sepanjang hayat. Tujuan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program experiential learning dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya.

Peran penting kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi juga diatur dalam Permendikbud No. 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi dan Permendikbud No. 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta. Perguruan tinggi memiliki visi, misi, tujuan, dan strategi serta nilai-nilai yang dikembangkan untuk mewujudkan keunggulan lulusannya. Karena itu, pengembangan kurikulum juga selaras dengan kebijakan di Perguruan Tinggi masing-masing, sehingga lulusan setiap perguruan tinggi dapat memiliki keunggulan dan penciri yang membedakan dari lulusan perguruan tinggi lainnya.

2. Metode Pelaksanaan

Sasaran Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Masyarakat STAI Nurul Iman Parung Bogor. Sasaran kegiatan pada kegiatan pelatihan ini telah mengikuti sebanyak 20 orang. Peserta pelatihan adalah para ketua program studi, para dosen dan staf administrasi di STAI Nurul Iman. Metode pendampingan yang digunakan terfokus pada penggunaan metode ceramah diskusi, tanya-jawab, serta demonstrasi.

Untuk mengukur apakah tujuan kegiatan “Pendampingan Dalam Manajemen Kurikulum Program Studi di Era 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di STAI Nurul Iman Parung Bogor”, telah dilaksanakan secara baik dan benar, maka perlu sekali dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan terhadap dua bidang yaitu: evaluasi pada penyelenggaraan pelatihan dan evaluasi pada kemampuan yang diperoleh pada peserta.

Untuk mengevaluasi penyelenggaraan kegiatan, panitia pelaksana telah menyusun proposal dan laporan kegiatan “Pendampingan Manajemen Kurikulum Program Studi di Era 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar- Kampus Merdeka di STAI Nurul Iman Parung Bogor”.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam pelaksanaan P2M dengan judul “Pendampingan Tentang Manajemen Kurikulum Program Studi di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di STAI Nurul Iman Parung Bogor”, telah dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada Selasa, 25 Juni 2024 sampai Rabu, 26 Juni 2024. Acara dimulai pukul 08:30 sampai dengan 16:00. Selama satu hari para peserta sebanyak 20 orang tetap hadir sampai acara penutupan. Peserta pelatihan adalah para ketua program studi, para dosen dan staf administrasi di STAI Nurul Iman. Acara pelatihan dibuka oleh Ketua STAI Nurul Iman. Sambutan kegiatan atas nama pimpinan UNJ diwakili oleh ketua pelaksana kegiatan yaitu Prof. Dr. Hj. Neti Karnati, M.Pd. Semangat para peserta pelatihan tidak luntur dari adanya partisipasi yang sangat aktif dari pihak STAI Nurul Iman Parung Bogor hal ini ditunjukkan dengan peserta terus hadir dari awal sampai akhir kegiatan.

Pada upacara penutupan kegiatan pelatihan ini telah memperoleh tanggapan yang positif dari ketua STAI Nurul Iman Parung Bogor dan seluruh peserta. Peserta sangat mengharapkan agar

adanya kelanjutan pelatihan pengingat untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan penyusunan kurikulum era industri 4.0 guna mendukung merdeka belajar-kampus merdeka di STAI Nurul Iman.. Kepala sekolah mengharapkan agar pengetahuan dan keterampilan dalam menetapkan, melaksanakan, mengevaluasi, mengendalikan dan meningkatkan kinerja penyelenggaraan tridharma di STAI Nurul Iman yang memuat standar pembelajaran

Selama pelatihan para peserta diberikan pengetahuan tentang Strategi Implementasi Kurikulum dalam Program MBKM, Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0, dan Dokumen Kurikulum Program Studi & Penyusunan RPS Berbasis KKNI. Materi yang disampaikan pertama adalah terkait Strategi Implementasi Kurikulum dalam Program MBKM yang disampaikan oleh Prof. Dr. Siti Nurjanah, MPd. dan Apreriri Cahyani, S.Pd. Materi kedua adalah tentang Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 yang disampaikan oleh Prof. Dr. Rugaiyah, M.Pd. Dan yang ketiga materi tentang Dokumen Kurikulum Program Studi & Penyusunan RPS Berbasis KKNI yang disampaikan oleh Prof. Dr. Neti Karnati, M.Pd dan Dr. Desi Rahmawati, M.Pd

Hal ini menurut pendapat para peserta semua materi sangat penting untuk dipelajari. Dengan demikian perhatian seperti ini akan menambah Cakrawala berpikir mereka dalam melancarkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai profesional.

Dari pengalaman para penceramah dan narasumber materi Kurikulum dalam Program MBKM, selama pelatihan dalam dua hari peserta tampak serius dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini. Keseriusan dan semangat mereka ditunjukkan dengan ketepatan waktu dimulainya dan diakhirinya acara pelatihan dan aktifnya peserta dalam proses pelatihan.

4. PEMBAHASAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi (Permendikbud No. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi). Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi. serta program spesialis yang diselenggarakan perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa indonesia. Kaitan Kurikulum dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi Menurut UU no. 12 tahun 2021 Pasal 35 Kurikulum Program Studi Pendidikan Tinggi mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti).

Setiap tahapan pada siklus kurikulum dilakukan dengan mengacu pada SN- Dikti yang terdiri dari delapan (8) standar yakni Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi Pembelajaran, Standar Proses Pembelajaran, Standar Penilaian Pembelajaran, Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan Pembelajaran. Kurikulum Pendidikan Tinggi yang telah dikembangkan berdasarkan SN-Dikti sesungguhnya telah menggunakan pendekatan Outcome Based Education (OBE). Hal ini sangat mendukung kurikulum program studi pada saat ikut serta dalam akreditasi internasional yang berlandaskan pendekatan OBE. Beragam model pendekatan atau paradigma OBE yang digunakan dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. diantaranya yang paling sederhana terdiri dari tiga tahapan, antara lain Outcome Based Curriculum (OBC), yaitu Pengembangan kurikulum yang didasarkan pada profil dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Berlandaskan CPL ini kemudian diturunkan bahan kajian (body of knowledge), pembentukan mata kuliah beserta bobot sks nya, peta kurikulum, desain pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS), mengembangkan bahan ajar, serta mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi.

Outcome Based Learning and Teaching (OBLT), yaitu Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang didefinisikan sebagai interaksi dalam kegiatan belajar antara dosen, mahasiswa, dan

sumber belajar. Salah satu prinsip penting OBLT adalah ketepatan pemilihan bentuk dan metode pembelajaran yang akan dilakukan oleh mahasiswa wajib mengacu dan sesuai dengan CPL. Bentuk pembelajaran termasuk, bentuk pembelajaran di luar prodi atau kampus pada program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka

Outcome Based Assessment and Evaluation (OBAE), yaitu Pendekatan penilaian dan evaluasi yang dilakukan pada pencapaian CPL dalam rangka untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. Penilaian dilakukan pada proses pembelajaran dan pada hasil pencapaian CPL. Demikian juga evaluasi kurikulum dilakukan pada pencapaian CPL Program Studi, dan hasilnya digunakan untuk perbaikan berkelanjutan.

Dokumentasi Kurikulum Berdasarkan Akreditasi Program Studi berisi: Identitas Program Studi, Evaluasi Kurikulum dan Tracer Study, Landasan Perancangan dan Pengembangan Kurikulum, Rumusan Visi, Misi, Tujuan Strategi, dan University Value, Rumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Penetapan Bahan Kajian, Pembentukan Mata Kuliah (MK) dan Penentuan Bobot SKS, Matriks dan Peta Kurikulum, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Rencana Implementasi Hak Belajar Maksimum 3 Semester di luar Prodi, Manajemen dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum

Tahapan Perancangan Dokumen Kurikulum dimulai dari analisis kebutuhan (market signal) yang menghasilkan profil lulusan, dan kajian-kajian yang dilakukan oleh program studi sesuai dengan disiplin bidang ilmunya (scientific vision) yang menghasilkan bahan kajian. Selanjutnya dari kedua hasil tersebut dirumuskan (CPL), mata kuliah beserta bobot sks nya, dan penyusunan organisasi mata kuliah dalam bentuk matriks secara sederhana.

4. Kesimpulan

Menurut hasil evaluasi melalui pengisian daftar pertanyaan yang diisi oleh seluruh peserta pelatihan setelah acara pelatihan selesai panitia menyimpulkan bahwa pelatihan terhadap dosen dan para staf STAI memperoleh sambutan yang cukup positif dari para peserta dan para pejabat di lingkungan STAI Nurul Iman Parung, Bogor, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada umumnya kegiatan ini berhasil dengan baik. Kegiatan ini juga diterima dengan baik oleh para peserta pelatihan.

Materi pelatihan dalam pelatihan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi bagi para pengajar dan staf STAI Nurul Iman menurut mereka masih sangat banyak yang harus mereka kuasai dan diterapkan sehingga mereka sangat mengharapkan kegiatan ini ada kelanjutannya sampai tersusunnya administrasi kurikulum perguruan tinggi yang baik di instansi masing-masing. Para peserta juga mengharapkan jurusan manajemen pendidikan tinggi Pascasarjana UNJ dapat menjadi mitra kerja yang baik selamanya.

2. Saran-saran

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengisian angket dari pada peserta maka selanjutnya kami panitia pelaksana dapat memberikan beberapa saran bagi:

- a. Kepada pihak pimpinan Fakultas Pascasarjana UNJ agar kegiatan seperti ini ada kelanjutannya, mengingat masih banyak pimpinan perguruan tinggi dan staf STAI yang

masih memerlukan pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan kurikulum sesuai program studinya masing-masing. Jika mungkin kegiatan ini bisa ditingkatkan ke tingkat provinsi.

- b. Kepada pihak STAI Nurul Iman diharapkan dapat memberikan masukan tentang program-program apa yang sangat diperlukan yang berhubungan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya di STAI Nurul Iman Parung, Bogor.

Bagi peserta kegiatan pelatihan, diharapkan semua pengetahuan yang telah diperoleh dalam kegiatan ini dapat direalisasikan dalam wujud tertatanya kurikulum perguruan tinggi sesuai SN-Dikti yang baik dan benar

5. Daftar Pustaka

- Badri Munir Sukoco, *Administrasi Administrasi Perkantoran Modern*, Jakarta: Penerbit Airlangga, 2007
- Komarudin, *Administrasi Kantor (Teori dan Praktek)*, Bandung Trigen dan Karya, 1993.
- Sedarmayanti, *Dasar-dasar Pengetahuan Tentang Administrasi Perkantoran*, Bandung, Penerbit Mandar Maju, 2009.
- Kosasih dan Hj. Ice Sutari, *Surat Menyurat dan Menulis Surat dinas dengan Benar*, Rama Yuda, Bandung , 2003.
- Geoffrey Mills, Oliver Standingford Robert C. Appleby, *Administrasi Perkantoran Modern, (Terjemahan) Drs. F.X Budiyanto*.1990.
- Nanang Fattah, *Landasan Administrasi Pendidikan*. Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Administrasi Dasar, Pengertian dan Masalah* . Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- The Liang Gie, *Administrasi Perkantoran Modern*, Jogyakarta; Libert, 2002.
- William H. Leffingwell and Edwin M. Robinson .*Texbook Of Office Management*, New York Toronto London, McGraw-Hill Book Company, Inc, 1950.
- Zulkifli Amsyah, *Administrasi Kearsipan*, Jakarta; PT Gramedia 1998.
- <https://bangunpendidikan.com>_Tugas Pokok Operator Sekolah : Tidak Boleh Disepelekan